

**PENDAPATAN PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)
PADA TINGKAT PETANI TERNAK DI KECAMATAN
SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

PUBLIKAKSI ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN



Oleh

**EKA SUCI PRATIWI
B1D017068**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

**PENDAPATAN PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)
PADA TINGKAT PETANI TERNAK DI KECAMATAN
SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

PUBLIKAKSI ILMIAH

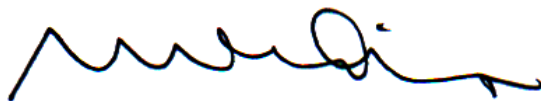
Oleh

**EKA SUCI PRATIWI
B1D017068**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Disetujui Pembimbing Utama



**Dr. Ir. I Gusti Lanang Media., M. Si.
NIP. 195909171986031002**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)
PADA TINGKAT PETANI TERNAK DI KECAMATAN
SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

*Family Income PE Goat Farming In Livestock Farmers At West Sakra
Sub-District, East Lombok*

EKA SUCI PRATIWI

Jurusan S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram
Jl. Majapahit 62 Mataram
E-mail: paterna62@mataram.co.id / ekasucipratiwi8055@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted from June to July 2022 with the aim of social, economic profile and contribution of Ettawa Peranakan (PE) goat farming business at the level of livestock farmer rearing in West Sakra District, Kabupaten, East Lombok. The method used is purposive sampling with the number of respondents as many as 30 livestock farmers from 3 sampling villages, the data analysis method used is the analysis of costs and income of PE Goat livestock farmers. The results of this study show that (1). The average depreciation of the cage is Rp. 1,045,833.67 with the highest depreciation of Rp. 1,304,167. (2). Production costs show that the total average expenditure by livestock farmers in West Sakra District is Rp.8,317,958.66. Revenue from PE goat business The average goat sales were Rp. 4,828,333.33, the highest PE goat sales were in Borok Toyang village of Rp. 5,950,000. (3). Revenue from livestock farming businesses other than PE goats is the result or value of livestock maintained by livestock farmers outside of PE goat farming In addition to PE goats, some livestock farmers in West Sakra District also have other domestic livestock such as cattle, poultry (chickens and ducks) which have a high enough selling value to meet their urgent needs and to meet their animal protein needs because PE goats are kept only for sale. That way the average sales of cattle is Rp. 16,166,666.7,-, where the highest sales of cattle in Boyemare Village is Rp. 37,500,000, - then Borok Toyang Village is Rp. 11,000,000, - while in Bungtiang Village there are no livestock farmers who sell cattle. (4). Sales of poultry such as chickens averaged Rp. 786,666,667, - where the highest sales of chicken livestock in Borok Toyang Village amounted to Rp. 1,250,000,-, then followed by each Bungtiang Village of Rp. 1,010,000, - and Boyemare Village of Rp. 100,000.

Keywords: Sakra Barat, Socioeconomic Profile, Contribution, Income

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2022 dengan tujuan profil sosial, ekonomi dan kontribusi usaha ternak kambing Peranakan Ettawa (PE) pada tingkat pemeliharaan petani ternak di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 petani ternak dari 3 desa sampling, metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan petani ternak Kambing PE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Rata-rata penyusutan kandang adalah sebesar Rp. 1.045.833,67 dengan penyusutan tertinggi adalah sebesar Rp.1.304.167. (2). Biaya produksi menunjukkan total rata-rata yang di keluarkan oleh petani ternak di kecamatan sakra barat

sebesar Rp.8.317.958,66. Penerimaan dari usaha ternak kambing PE Penjualan ternak kambing rata-rata sebesar Rp.4.828.333,33, penjualan kambing PE tertinggi berada di desa borok toyang sebesar Rp. 5.950.000. (3). Penerimaan usaha tani ternak selain kambing PE adalah hasil atau nilai ternak yang di pelihara oleh petani ternak diluar dari usaha ternak kambing PE Selain ternak kambing PE, sebagian petani ternak di Kecamatan Sakra Barat juga memiliki ternak peliharaan lain seperti Sapi, Unggas (ayam dan itik) yang mempunyai nilai jual cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat mendesak dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewannya dikarenakan ternak kambing PE dipelihara hanya untuk dijual saja. Dengan begitu rata-rata penjualan ternak sapi adalah Rp. 16.166.666,7,-, dimana penjualan ternak sapi yang tertinggi pada Desa Boyemare sebesar Rp. 37.500.000,- kemudian Desa Borok Toyang sebesar Rp. 11.000.000,- sedangkan di Desa Bungtiang tidak ada petani ternak yang menjual sapi. (4). Penjualan unggas seperti ayam rata-rata sebesar Rp. 786.666,667,- dimana penjualan ternak ayam yang tertinggi pada Desa Borok Toyang sebesar Rp. 1.250.000,-, kemudian diikuti masing-masing Desa Bungtiang sebesar Rp. 1.010.000,- dan Desa Boyemare sebesar Rp. 100.000.

Kata Kunci: Sakra Barat, Profil Sosial Ekonomi, Kontribusi, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor Peternakan sebagai sumber pendapatan masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat pedesaan. Sektor peternakan juga mempunyai kontribusi yang besar bagi daerah, terutama dalam menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan. Sebagai contoh usaha peternakan kambing merupakan salah satu ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat (Sukirno, 2006).

Pemeliharaan kambing telah menjadi budaya di Indonesia dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Beberapa keuntungan memelihara kambing yaitu: memiliki sifat prolific yang tinggi, manajemen pemeliharaan yang mudah, dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Pengusahaan ternak kambing umumnya masih didominasi oleh usaha yang dikelola secara tradisional dengan menggunakan

peralatan dan teknologi sederhana. Usaha kambing Peranakan Ettawa (PE) lebih berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani ternak.

Kambing PE merupakan kambing hasil silangan antara kambing lokal Indonesia (Kacang) dengan kambing dari India, yaitu kambing Ettawa Jamnapari, sehingga memiliki sifat diantara kedua tetua kambing tersebut (Athabany, 2001). Kambing PE memiliki ciri khusus, antara lain: telinga panjang, menggantung dan terkulai, serta bulu rewow yang panjang pada kedua kaki belakang dan memenuhi persyaratan mutu untuk perkembangbiakan sebagai bibit, memiliki daya produksi dan reproduksi yang tinggi. (Murtidjo, 2003).

Keistimewaan kambing PE yaitu dapat menghasilkan susu sampai 235 kg/laktasi dengan kualitas baik. Selain itu kambing PE mempunyai keistimewaan lain, yaitu: pertumbuhan yang cepat, mudah beradaptasi pada lingkungan baru, produksi

daging tinggi dan tahan terhadap serangan berbagai penyakit (Markel dan Subandriyo, 1997).

Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar masyarakatnya memelihara ternak kambing. Di Kecamatan Sakra Barat pemeliharaan kambing PE masih dipelihara secara tradisional, adapun tujuan utama mereka beternak kambing PE adalah untuk mengatasi masalah ekonomi, yaitu upaya untuk meningkatkan pendapatan, sehingga kesejahteraan keluarga mereka terjamin. Akan tetapi, terbatasnya kemampuan petani ternak menyebabkan usaha ini kurang menguntungkan. Keterbatasan tersebut meliputi modal dan kurangnya pengetahuan tentang tatalaksana pemeliharaan ternak, pengelolaan aset, manajemen pakan, terutama pada musim kemarau yang sangat mempengaruhi ketersediaan pakan (Devendra dan Burns, 1994).

Kondisi seperti di atas, menyebabkan pengelolaan usaha ternak kambing PE di Kecamatan Sakra Barat masih kurang intensif, sehingga produktivitasnya masih rendah, dan menyebabkan pendapatan yang diperoleh kurang maksimal dalam upaya meningkatkan pendapatan petani ternak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang **“Pendapatan Keluarga Petani Ternak Kambing Perah Peranakan Ettawa (PE) pada Tingkat Petani Ternak di Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur”**. Untuk memperoleh gambaran tentang

seberapa besar kontribusi pemeliharaan kambing PE yang dipelihara oleh keluarga petani ternak.

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kambing PE milik petani ternak di Desa Boyemare, Desa Bungtiang, dan Desa Borok Toyang Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur pada bulan Juni sampai Juli 2022. Kemudian petani ternak kambing PE dipilih masing-masing desa sebanyak 10 orang responden, sehingga ada 30 orang responden serta Alat tulis, buku, alat bantu hitung/kokulator dan kamera/HP dan kuesioner yang dipersiapkan untuk proses wawancara.

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan melalui dua tahap yaitu tahap pra survey dan tahap survey. Tahap pra survey dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian dan petani ternak yang akan dijadikan responden. Tahap survey dilakukan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar questioner yang ada dan melihat langsung keadaan ternak dan petani ternak.

Dari hasil survey yang dilakukan ditempat yang sesuai untuk penelitian ini yaitu pada desa Boyemare, desa Bungtiang dan desa Borok toyang di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, meliputi data utama populasi peternak, jumlah kambing PE yang di pelihara, jumlah ternak selain kambing yang di pelihara, luas lahan pertanian, identitas petani ternak, jumlah tenaga kerja pekerjaan keluarga selain bertani dan beternak, pendapatan bersih dan pendapatan kotor, total biaya produksi. Serta data penunjang yaitu keadaan lahan

Tanggungan	Bungtiang		Boyemare		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
1	1	10,00	-	-	-	-	1	3,60
2	2	20,00	1	10,00	2	20,00	5	16,60
3	6	60,00	8	80,00	5	50,00	19	63,20
4	1	10,00	1	10,00	3	30,00	5	16,60
Jumlah	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

keadaan penduduk, keadaan pertanian, keadaan peternakan kambing PE, kelembagaan peternakan. Untuk mengetahui pendapatan petani ternak kambing PE selama periode pembukuan satu tahun digunakan analisis biaya dan pendapatan yang dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$NFI = GFI - TC$$

Dimana:

NFI=Net Farm Income.(pendapatan bersih)

GFI=Gross Farm Income.(pendapatan kotor)

TC=Total Cost.(total biaya produksi)

Secara geografis, Kecamatan Sakra Barat terletak di sebelah utara dari wilayah Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 32,30 km² dan umumnya merupakan daerah dengan kontur berbukit pada ketinggian 0-250 meter dari permukaan laut. Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur memiliki 18 desa yang termasuk di antaranya yaitu desa Boyemare dengan luas wilayah 1,58 km² atau sekitar 4,89%, desa Bungtiang dengan luas wilayah 3,51 km² atau sekitar 10,87% dan desa Borok toyang dengan luas wilayah 3,05 atau sekitar 9,45%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Data Utama

Tabel 1. Tanggungan Keluarga Petani Ternak

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Keterangan: Jml = Jumlah, Org = Orang, % = Persentase.

Untuk data tanggungan di kecamatan Sakra barat. Pada desa Boyemare tanggungan 1 orang sebanyak 1 orang atau 3,60%. Tanggungan 2 orang sebanyak 5 orang atau 16,60%. Tanggungan 3 orang sebanyak 19 orang atau 63,20%. Tanggungan 4 orang sebanyak 5 orang atau 16,60%.

Tabel 2. Tujuan Petani Ternak Memelihara Kambing

TMK	Boyemare		Bungtiang		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Sampingan	10	100,00	8	80,00	8	80,00	26	86,67
Tabungan Utama	-	-	2	20,00	2	20,00	4	13,33
Jumlah	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

Kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ternak ini banyak dipelihara dipedesaan oleh para petani ternak karena harganya yang relatif lebih murah daripada ternak sapi.

Tabel 3. Analisis Biaya Petani Ternak

Uraian	Rerata biaya (Desa)			Kecamatan	%
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang		
Biaya Tetap (Rp)					
Penyusutan Kandang (Rp)	804.167	1.304.167	1.029.167	1.045.833,67	86,26
Penyusutan Peralatan (Rp)	102.383	95.692	301.700	166.591,66	13,74
Jumlah (Rp) (A)	906.550	1.399.859	1.330.867	1.212.425,33	100,00
Biaya Variabel					
Bibit (Rp)	6.735.000	6.900.000	5.155.000	6.263.333,33	88,15
Obat-obatan dan vitamin (Rp)	180.000	247.000	200.000	209.000	2,94
Listrik (Rp)	900.000	513.600	486.000	633.200	8,91
Upah Tenaga Kerja (Rp)	-	-	-	-	-

Jumlah (Rp) (B)	7.815.000	7.660.600	5.841.000	7.105.533,33	100,00
Total Biaya Produksi (Rp) (A+B)	8.721.550	9.060.459	7.171.867	8.317.958,66	

Tabel 4. Biaya Tetap Petani Ternak

Komponen	Desa			Kecamatan	
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang	Jml	%
Penyusutan Kandang (Rp)	804.167	1.304.167	1.029.167	1.045.833,67	86,26
Penyusutan Peralatan (Rp)	102.383	95.692	301.700	166.591,66	13,74
Upah Tenaga Kerja (Rp)	-	-	-	-	-
Jml (Rp)	906.550	1.399.859	1.330.867	1.212.425,33	100,00

Sumber : Data primer diolah (2022)

Keterangan: Jml = Jumlah, % = Persentase, Rp. = Rupiah.

Adapun rata-rata penyusutan kandang adalah sebesar Rp. 1.045.833,67,- dengan penyusutan tertinggi sebesar Rp. 1.304.167,- di Desa Bungtiang, kemudian diikuti berturut-turut masing-masing Desa Borok Toyang sebesar Rp. 1.029.167,- dan Desa Boyemare sebesar Rp. 804.167,-. Nilai penyusutan kandang ini sangat kecil karna kandang dibuat dengan bahan sederhana dan mampu bertahan maksimal lebih kurang hanya tiga tahun.

Tabel 5. Biaya Variabel yang dikeluarkan

Komponen	Biaya Variabel			Kecamatan	
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang	Jml	%
Bibit (Rp)	6.735.000	6.900.000	5.155.000	6.263.333,33	88,15
Obat-obatan dan vitamin (Rp)	180.000	247.000	200.000	209.000	2,94
Listrik (Rp)	900.000	513.600	486.000	633.200	8,91
Upah Tenaga Kerja (Rp)	-	-	-	-	-
Jml (Rp)	7.815.000	7.660.600	5.841.000	7.105.533,33	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Keterangan: Jml = Jumlah, % = Persentase, Rp. = Rupiah.

Biaya variabel adalah Komponen Biaya yang meliputi pakan, obat-obatan, perlengkapan dan tenaga kerja keluarga dalam penelitian ini terdiri dari biaya bibit, biaya obat-obatan biaya listrik.

Tabel 6. Total Biaya Produksi

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Thn)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.212.425,33	14,58
2	Biaya Variabel	7.105.533,33	85,42
Biaya Produksi Total		8.317.958,66	100,00

Sumber : Data primer diolah (2022)

Total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani ternak di Kecamatan Sakra Barat sebesar Rp. 8.317.958,66,- per petani ternak pertahun yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 7.105.533,33,- per petani ternak pertahun dan biaya tetap sebesar Rp. 1.212.425,33,- per petani ternak pertahun. Sebagian besar biaya total dipengaruhi oleh biaya variabel dibandingkan dengan biaya tetap, karena biaya variabel merupakan komponen biaya yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap.

Tabel 7. Penerimaan Ternak Kambing PE

Komponen Penerimaan	Rata-Rata Desa			Kecamatan	%
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang		
Penjualan Ternak Kambing PE	3.120.000	5.415.000	5.950.000	4.828.333,33	24,88
Nilai Ternak Akhir Pembakuan	15.115.000	14.170.000	14.455.000	14.580.000	75,12
Penjualan Susu dan Kotoran*)	-	-	-	-	-

Total Penerimaan	18.235.000	19.585.000	20.405.500	19.408.333,3	100,0	tan Bersih	0
-------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	---------------------	--------------	-------------------	----------

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Keterangan: *) = Belum dimanfaatkan, % = Persentase.

Nilai kembang PE pada akhir pembukuan tertinggi di Desa Boyemare yaitu sebesar Rp. 15.115.000,- kemudian diikuti masing-masing berturut-turut sebesar Rp. 14.455.000,- di Desa Borok Toyang dan Rp. 14.170.000,- di Desa Bungtiang.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Ternak Selain Kambing PE.

Komponen Penerimaan	Rata-Rata Penjualan/Desa			Kecamatan	%
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang		
Penjualan Ayam	100.000	1.010.000	1.250.000	786.666,667	0,57
Penjualan Sapi	37.500,00	-	11.000,000	16.166.666,7	99,43
Jumlah	37.600,00	1.010.000	12.250.000	16.953.332,7	100,0

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Selain ternak kambing PE, sebagian petani ternak di Kecamatan Sakra Barat juga memiliki ternak peliharaan lain seperti Sapi, Unggas (ayam dan itik) yang mempunyai nilai jual cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat mendesak dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewannya dikarenakan ternak kambing PE dipelihara hanya untuk dijual saja.

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan

Uraian Penerimaan Usaha Tani	Rata-Rata Pendapatan Rp/Thn			Rata-rata Pendapatan Kecamatan Rp/Thn	%
	Boyemare	Bungtiang	Borok Toyang		
Banyak Petani Ternak (Org)	-	1	1	2	
Padi	-	400.000	360.000	253.333	
Biaya Produksi	-	281.250	144.000	141.750	
Pendapa	-	118.750	216.00	111.583	4,26

Banyak Petani Ternak (Org)	1	4	-	5	
Jagung	7.460,00	5.208,00	-	4.222.666	
Biaya Produksi	5.390,00	2.187,50	-	2.525.833	
Pendapatan Bersih	2.070,00	3.020,50	-	1.696.833	64,70

Banyak Petani Ternak (Org)	-	2	-	2	
Kacang-kacangan	-	450.000	-	150.000	
Biaya Produksi	-	250.000	-	83.333	
Pendapatan Bersih	-	200.000	-	66.667	2,54

Banyak Petani Ternak (Org)	-	1	3	4	
Tembaku	-	700.000	2.750.000	1.150.000	
Biaya Produksi	-	200.000	1.000.000	400.000	
Pendapatan Bersih	-	500.000	1.750.000	750.000	24,60
Total Pendapatan Bersih	2.070,00	3.839,250	1.966,000	2.585.500	96,10

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Keterangan: Org = Orang, % = Persentase

Rata-rata pendapatan petani ternak dari usaha tani di Kecamatan Sakra Barat selama satu musim tanam setiap tahun sebesar Rp. 2.585.500,-, dimana pendapatan tertinggi di Desa Bungtiang sebesar Rp. 3.839.250,- dan diikuti oleh Desa Boyemare sebesar Rp. 2.070.000,-, dan kemudian Desa Borok Toyang sebesar Rp.

Pekerjaan	Uraian Pendapatan Luar Usaha Perbulan dan Pertahun (Rp. 000)											
	Desa									Nilai Kecamatan Rp/Thn		
	Boyemare			Bungtiang			Borok Toyang			1	2	3
Tukang Bangunan	1	1.700	20.400	-	-	-	1	2.000	24.000	2	44.400	22.200
Buruh Ojek	1	1.900	22.800	-	-	-	-	-	-	1	22.800	22.800
Tukang Kayu	-	-	-	-	-	-	1	2.300	27.600	1	27.600	27.600
Perangkat Desa	-	-	-	1	2.400	28.800	-	-	-	1	28.800	28.800
Total Pendapatan/thn	2	3.600	43.200	2	3.000	36.000	2	4.300	51.600	6	130.800	21.800

1.966.000.

Tabel 10. Nilai pendapatan bersih luar usaha per Tahun.

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Keterangan: 1 = Jml (Org), 2 = Nilai Rp/Bln, 3 = Nilai Rp/Thn

Tabel 11. Total pendapatan bersih Rumah Tangga (PRT) per Tahun

Uraian	Nilai (Rp)	Pesentase (%)
PUT (pendapatan usaha tani)	2.585.500,00	1,67
PUTK (pendapatan usaha ternak kambing)	4.828.333,33	3,11
PUTLK (pendapatan usaha ternak selain kambing)	16.953.332,70	10,93
PLU (pendapatan luar usaha)	130.800.000,00	84,30
Jumlah	155 167 166,00	100,00

Sumber : Data primer diolah (2022)

Rata-rata pendapatan bersih petani ternak per rumah tangga responden per tahun Rp. 5.172.238,87,-. Pendapatan ini sangat kecil karena belum semua subur dioptimalkan untuk pengembangan usaha tani ternaknya.

Tabel 12 Kontribusi Usaha Ternak Kambing PE

N	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan rumah tangga	155 167 166,00	100,00
2.	Pendapatan usaha ternak kambing PE	4.828.333,33	3,11
Total Pendapatan per RT per Tahun		5.172.238,87	3,33

Sumber : Data primer diolah (2022)

Rendahnya pengetahuan masyarakat akan menajemen pemeliharaan kambing PE ini seperti pengolahan air susu, dan pemanfaatan kotoran, yang menyebabkan masyarakat hanya

mengandalkan produksi dagingnya saja sehingga membuat masyarakat terjebak dalam harga pasaran yang semakin menurun.

• Data Penunjang

Tabel 13. Rerata Umur Petani Ternak

Umur (Thn)	Boyemare		Bungtiang		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jml (Org)	(%)	Jml (Org)	(%)	Jml (Org)	(%)	Jml (Org)	(%)
28-38	1	10,00	2	50,00	6	60,00	9	30,00
40-50	4	30,00	4	40,00	2	30,00	10	33,33
52-63	5	50,00	4	40,00	2	20,00	11	36,67
Jml	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Keterangan: Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan Thn = Tahun, Jml = Jumlah, Org = Orang, % = Persentase

Hasil rerata umur petani ternak responden di kecamatan Sakra Barat yaitu memasuki umur produktif dalam beternak.

Pendidikan	Boyemare		Bungtiang		Boroktoyang		Kecamatan	
	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)
TS	4	40,00	1	10,00	1	10,00	6	20,00
SD	3	30,00	2	20,00	4	40,00	9	30,60
SMP	2	20,00	4	40,00	3	30,00	9	30,60
SMA	-	-	3	30,00	2	20,00	5	16,50
S1	1	10,00	-	-	-	-	1	3,33
Jumlah	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

Tabel 14. Rerata Tingkat Pendidikan

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Keterangan: Berdasarkan Penelitian yang Telah Dilakukan TS = tidak sekolah, Jml = jumlah, org = orang, % = persentase

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kemajuan Peternakan. Menurut Sukirno (2006), pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam meniti keberhasilan suatu usaha, karena

dengan tingkat pendidikan akan lebih mudah untuk mengadopsi, mengembangkan ilmu dan teknologi, sehingga dalam menjalankan usaha, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu mengelola usahanya dengan efisien dan optimal.

Pekerjaan	Boyemare		Bungtiang		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)
Petani	5	50,00	8	80,00	7	70,00	20	56,60
Perangkat Desa	1	10,00	~	~	~	~	1	3,40
Buruh Tani	4	40,00	2	20,00	3	30,00	9	30,00
Jumlah	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

Tabel 15. Rerata Pekerjaan Petani Ternak

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Keterangan: Berdasarkan Penelitian yang Telah Dilakakukan
Jml = jumlah, Org = orang, % = persentase.

Dari hasil penelitian menggunakan kajian quisioner dapat dilihat bahwa pekerjaan petani ternak di Kecamatan Sakra Barat adalah petani, perangkat desa dan buruh tani, pekerjaan sampingannya yaitu beternak kambing dan jenis.

Tabel 16. Lama Beternak Petani Ternak

Tahun	Boyemare		Bungtiang		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)	Jml (org)	(%)
1 – 5	5	50,00	~	~	5	50,00	10	33,33
6 – 15	4	40,00	9	90,00	3	30,00	16	53,33
>16 (Keturunan)	1	10,00	1	10,00	2	20,00	4	13,33
Jumlah	10	100,00	10	100,00	10	100,00	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Keterangan: Jml = jumlah, Org = orang, % = persentase

Menurut Prabowo (2010), pengalaman beternak dalam kurun waktu tertentu dapat dibagi menjadi 2

kelompok tahun yaitu antara 1-5 tahun sering disebut sebagai peternak pemula dimana tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha masih kurang. Sedangkan dalam kurun waktu 6-15 tahun merupakan peternak yang sudah cermat dan trampil dalam mengelola manajemen peternakan dan sudah mengetahui kekurangan serta cara mengatasi masalah dalam usahanya, dan pada kurun waktu diatas disebut dengan usaha yang dijalankan secara turun-temurun dan menjalankan usaha peternakan dengan kebiasaan yang diikuti atau diturunkan dari kebiasaan orang tuanya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rerata tingkat pekerjaan petani pada desa boyemare yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 50.00%, yang bekerja sebagai perakat desa sebanyak 1 orang atau sekitar 10,00% dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 4 orang atau sekitar 40,00% pada desa bungtiang yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 80,00% yang bekerja sebagai wiraswasta tidak ada dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 2 orang atau sekitar 20,00% sedangkan pada desa borok toyang yang bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang atau sekitar 70,00% yang bekerja sebagai wiraswasta tidak ada, dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 3 orang atau sekitar 30,00%.

- b. Besar biaya penyusutan kandang adalah biaya yang digunakan dalam usaha ternak kambing .adapun rata-rata penyusutan kandang adalah sebesar Rp. 1.045.833,67 dengan penyusutan tertinggi adalah sebesar Rp.1.304.167,di desa bungtiang kemudian diikuti berturut-turut masing-masing desa Borok toyang sebesar Rp.1.029.167 dan desa Boyemare sebesar Rp 804.167.Nilai penyusutan kandang ini sangat kecil karena kandang di buat dengan bahan sederhana dan mampu bertahan maksimal lebih kurang hanya tiga tahun.
- c. Biaya produksi total terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total rata-rata yang dikeluarkan oleh petani ternak di kecamatan sakra barat sebesar Rp.8.317.958,66, per petani ternak pertahun yang terdiri dari biaya variable sebesar Rp. 1.212.425,33, per petani ternak pertahun . Sebagian besar biaya total dipengaruhi oleh biaya variable di bandingkan dengan biaya tetap karena biaya variable merupakan komponen biaya yang jauh lebih besar di bandingkan dengan biaya tetap.
- d. Penerimaan dari usaha ternak kambing PE Penjualan ternak kambing ,nilai ternak akhir pembukuan,serta penjualan susu dan kotoran ,berdasarkan pengolahan diatas di ketahui rata-rata pendapatan petani ternak di kecamatan sakra Barat dari penjualan ternak kambing PEnya rata-rata sebesar Rp.4.828.333,33,penjualan kambing PE tertinggi berada di desa borok toyang sebesar Rp. 5.950.000. kemudian diikuti masing-masing sebesar Rp.5.415.000. di desa bungtiang dan desa boyemare sebesar Rp. 3.120.000. sedangkan untuk nilai ternak kambing PE pada akhir pembukuan rata-rata adalah sebesar Rp. 14.580.000. per rumah tangga petani ternak pertahun dimana nilai kambing PE akhir pembukuan rata-rata sebesar di desa Boyemare yaitu sebesar Rp. 15.115.000. kemudian diikuti masing-masing berturut-turut sebesar Rp. 14.455.000 di desa Borok toyang dan Rp. 14.170.00 di desa Bungtiang
- e. Penerimaan usaha tani ternak selain kambing PE adalah hasil atau nilai ternak yang di pelihara oleh petani ternak diluar dari usaha ternak kambing PE Selain ternak kambing PE, sebagian petani ternak di Kecamatan Sakra Barat juga memiliki ternak peliharaan lain seperti Sapi, Unggas (ayam dan itik) yang mempunyai nilai jual cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat mendesak dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewannya dikarenakan ternak kambing PE dipelihara hanya untuk dijual saja. Dengan begitu rata-rata penjualan ternak sapi adalah Rp. 16.166.666,7,-, dimana penjualan ternak sapi yang tertinggi pada Desa Boyemare sebesar Rp. 37.500.000,- kemudian Desa Borok Toyang sebesar Rp. 11.000.000,- sedangkan di Desa Bungtiang tidak ada petani ternak yang menjual sapi. Untuk penjualan unggas seperti ayam rata-rata sebesar Rp. 786.666,667,- dimana penjualan ternak ayam yang tertinggi pada Desa Borok Toyang sebesar Rp. 1.250.000,-, kemudian diikuti masing-masing Desa Bungtiang sebesar Rp.

1.010.000,- dan Desa Boyemare sebesar Rp. 100.000.

SARAN

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan Ekonomi Produksi kambing PE di Kecamatan Sakra Barat perlu adanya perbaikan manajemen pemeliharaan yang meliputi perkandangan, pemberian pakan, pemberian konsentrat dan vitamin.
- b. Perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk para peatni ternak agar meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan kambing PE, terutama pada pemberian pakan yang sangat berpengaruh pada produksitivitas ternak kambing PE.

DAFTAR PUSTAKA

- Athabany, A 2001. Studi Kasus Produktivitas Kambing Peranakan Etawa.dan saanen pada peternakan kambing perah Barokah dan PT. Taurus Dairy Farm (tesis). Bogor. (ID): Program Pascasarjana Institut PertanianBogor.
- Devendra C, Burns M. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Penerbit ITB Bandung, Bandung.
- Merkel Roger C dan Subandriyo. 1997. *Sheep and Goat Production Handbook for Southeast Asia*. University of California Davis, USA.

Muritidjo, B.A 2003. *Gambaran umum ternak kambing peranakan ettawa produksi susu dan kualitas susu segar*. Penerbit swadaya. Jakarta

Prabowo, A. 2010. *Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing* (materi pelatihan gribisnis bagi kmph). Report No. 51. STE. Final. Sumatera Selatan.

Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan*. LPFE UI. Jakarta

